

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah nama suatu agama sebagai suatu sistem kepercayaan seseorang yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disiarkan kepada seluruh umat manusia yang mengajarkan bahwa Tuhan hanya satu yang patut disembah yaitu Allah Swt. agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam sebagai identitas agama seseorang dapat berfungsi sebagai kontrol, rambu-rambu dan petunjuk dalam mengatur segala aspek kehidupan, baik dalam hal ekonomi, sosial, politik serta bagaimana berperilaku menurut Islam, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman atau petunjuk bagi pemeluknya. Seperti yang tertera dalam Q.S. Al-Isra ayat /17: 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.¹

Untuk menjaga kemurnian dan keutuhan Islam agar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, maka Allah Swt. memerintahkan seluruh umat Islam untuk berdakwah, hal itu terkandung dalam Q.S. Al-Imran/3: 104.

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Hlm. 290.

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Berdasarkan ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan untuk menjadi sekelompok orang/umat yang melaksanakan kewajiban untuk berdakwah. Dimana kewajiban ini berlaku bagi setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan oleh sabda Nabi Muhammad Saw., yang berbunyi:

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه ان رسول الله ص. م. قال: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا
فَأُغَيَّرَهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ

لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Said Al-Khudri ra. ia berkata saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya (kekuasaannya), kalau tidak bisa hendaknya dia merubah dengan lisannya (nasehatnya), kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan demikian adalah lemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)*³

Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil dan mendorong manusia baik terhadap individu ataupun sekelompok masyarakat untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta mengajak untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, supaya mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, seperti apa yang telah Allah janjikan sebagai jaminan bagi orang-orang yang berada di jalan Allah Swt.⁴, hal tersebut tertera dalam Q.S. Annisa/4: 175.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Hlm. 63.

³ Abu Zakariya Muhyiddin An-Nawawi, *Riyadus Shalihin* (Beirut: Al-Maktab Al-Islam, 1442). Hlm. 123.

⁴ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm. 8-9.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ ۖ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ
صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا^{٢٤}

Artinya: *Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga) serta menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.*⁵

Melihat urgensi dakwah dalam agama Islam tersebut, maka Islam juga disebut sebagai agama dakwah karena perkembangan dan kemajuan peradaban Islam tergantung pada perkembangan dakwah. Agama Islam berkembang dan tersebar ke seluruh dunia dari zaman dakwahnya Rasulullah Saw. sampai masuk ke Nusantara, masih terasa eksistensinya sampai sekarang, hal itu karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para juru dakwah atau dai yang berperan penting didalamnya.

Dakwah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa metode, seperti yang tertera dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*⁶

Berdasarkan ayat diatas, metode dakwah ada 3 yaitu, hikmah, mauidzah hasanah dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Dalam korelasi antara dakwah dan bimbingan, metode yang dipakai dalam dakwah juga dapat dipakai dalam bimbingan sebagai pendekatan dakwah pada proses pelaksanaannya yang selaras dengan prinsip-prinsip dakwah. Ilmu dakwah sebagai salah satu ilmu yang ada di perguruan tinggi, dalam perkembangannya akhirnya melahirkan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam sebagai salah satu ilmu yang

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Hlm. 105.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Hlm. 281.

bisa berdiri dalam deretan ilmu dakwah sebagai metode yang dapat membantu dalam pelaksanaan dakwah lebih mendalam.⁷

Dalam bimbingan, masyarakat adalah objek utamanya sebagai orang yang dibantu oleh pembimbing. Masyarakat sebagai manusia yang bersosialisasi dalam menjalankan kehidupannya pasti mempunyai berbagai macam aktivitas, salah satunya aktivitas keagamaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan serta dalam rangka menjalankan ibadah dengan aktivitas keagamaan tersebut.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut tentunya harus mempunyai seorang pembimbing yang mempunyai ilmu keagamaan yang mumpuni untuk diajarkan kepada orang lain, sehingga pembimbing tersebut bisa mengarahkan masyarakat ke jalan yang lurus dan benar sesuai syari'at Islam. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat serta dijalankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Bila dihubungkan dengan bimbingan, maka bimbingan aktivitas keagamaan mempunyai pengertian yaitu proses pemberian bantuan, nasehat, tuntunan oleh seorang pembimbing seperti seorang dai atau pendakwah kepada orang lain yang berkaitan dengan segala kegiatan keagamaan yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits untuk membangkitkan rohani manusia melalui

⁷ Agung Marzuqi Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah," *Jurnal Addin* Vol. 8, no. 2 (2014): h. 413.

⁸ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993). Hlm. 56.

peningkatan iman dan takwanya kepada Allah Swt. sehingga manusia bisa mengatasi segala masalah dalam kehidupannya dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁹

Sebagaimana Nabi Muhammad Saw., beliau mempunyai peran sebagai seorang Nabi dan Rasul, beliau menjadi pemimpin dan panutan para umat dalam membimbing umatnya menjalankan berbagai macam aktivitas keagamaan sebagai bentuk pembelajaran untuk memperdalam ilmu agama bagi umat atau masyarakat awam supaya hidupnya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Beberapa contoh bimbingan keagamaan dalam aktivitas/kegiatan yang dilakukan Rasulullah Saw. ketika beliau berhijrah ke Madinah yaitu, yang pertama beliau lakukan adalah membangun masjid sebagai pusat ibadah dan dakwah Islam, kemudian beliau memberikan bimbingan berupa tata cara sholat, dzikir, membaca Al-Qur'an dengan cara mencontohkannya atau menuntun bagaimana pelaksanaannya, beliau juga memberikan pembelajaran berbagai macam ilmu agama seperti fikih, tasawuf, balaghah dan lain sebagainya dengan cara bertanya dan berdiskusi yang juga disebut metode al-mujadalah. Melihat bagaimana peran Rasulullah Saw. sebagai pembimbing bagi ummatnya, maka penting bagi suatu masyarakat mempunyai pembimbing dibidang keagamaan agar dapat menuntun mereka dalam setiap sendi kehidupan serta setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat sehingga menjadikan mereka selalu berada di jalan yang benar, jalan yang Allah Swt. ridhoi.

Begitu pula dengan Ustaz Nasrullah, beliau merupakan seorang dai yang murah senyum, ramah dan karismatik yang melaksanakan dakwahnya dengan cara membimbing aktivitas keagamaan pada masyarakat di desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, sehingga banyak yang mengaguminya dan banyak juga yang ingin

⁹ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad an-Nafsy;Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002). Hlm. 5.

berguru untuk menimba ilmu dengannya. Beliau sudah lama membimbing aktivitas keagamaan masyarakat yang dimulai dengan membuka pengajian di kediaman beliau sendiri pada tahun 2005. Kemudian seiring berjalannya waktu setelah 9 tahun, akhirnya beliau membuka sebuah majelis taklim yang bernama irsyadul amin yang tidak jauh tempatnya dari rumah beliau pada tahun 2014 sebagai pusat pembelajaran, pemahaman serta pendalaman keislaman bagi masyarakat desa Bawahan Pasar dan sekitarnya.

Pelaksanaan bimbingan aktivitas keagamaan Ustaz Nasrullah dapat dilihat dalam setiap undangan dari masyarakat seperti di rumah pribadi, masjid ataupun musholla seperti untuk mengisi ceramah agama, membacakan manaqib, memimpin acara tasmiyah, haul, imam dan tahlil pada hari kematian dan memberikan air bacaan yang sering disebut dengan *minta banyu*.

Kemudian, pelaksanaan bimbingan aktivitas keagamaan Ustaz Nasrullah yang beliau laksanakan di majelis taklim irsyadul amin yaitu, setiap sore Senin pengajian kitab kuning dengan kitab *Nashoihul 'Ibad*, setelah dilantunkannya syair-syair sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. atau yang biasa disebut maulid habsyi, pada hari Selasa menjelang malam beliau memimpin sholat maghrib dan isya, dan dalam pertengahan waktu antara maghrib dan isya tersebut beliau memberikan kultum dan dzikir bersama sampai menjelang waktu isya, pada sore Rabu pengajian kitab kuning dengan kitab *Sabilal Muhtadin*, dan pada hari Jum'at menjelang maghrib beliau memimpin sholat maghrib, taubat, tasbih, hajat serta sholat isya dan diakhiri dengan pengajian kitab kuning dengan kitab *Siyarussalikin*.

Pelaksanaan bimbingan aktivitas keagamaan ini diikuti oleh masyarakat Desa bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar yang bersifat umum dari umur remaja hingga lansia, dari laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN USTAZ NASRULLAH DALAM MEMBIMBING AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAWAHAN PASAR KECAMATAN MATARAMAN KABUPATEN BANJAR”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, sekaligus guna mempertajam persoalan yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini secara spesifik akan membahas tentang “bagaimana peran Ustaz Nasrullah dalam membimbing aktivitas keagamaan masyarakat Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah “untuk mengetahui peran Ustaz Nasrullah dalam membimbing aktivitas keagamaan masyarakat Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar”.

D. Signifikansi Penelitian (kegunaan)

Adapun signifikansi penelitian yang penulis harapkan dapat dicapai dan dirasakan manfaatnya dari adanya penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan pengetahuan dan memberikan khazanah perpustakaan serta sebagai bahan referensi bagi pembaca terhadap kajian mengenai peran seorang dai dalam bimbingan keagamaan di setiap aktivitas masyarakat yang mengandung nilai-nilai agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bantuan bagi para dai dan tokoh agama dalam melakukan dakwah Islamiyah dengan bentuk bimbingan keagamaan guna lebih tercapainya tujuan dakwah dengan lebih maksimal dalam menghadapi *mad'u*. Serta sebagai ilmu yang dapat membantu masyarakat dalam memberi pengetahuan mengenai peran-peran seorang dai dalam membimbing aktivitas keagamaan di masyarakat.

E. Definisi Operasional (istilah)

Agar penelitian skripsi ini mudah di pahami dan agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran antara definisi yang dimaksud, maka penulis membatasi penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional (istilah), sebagai berikut:

1. Peran

Menurut KBBI peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹⁰ Lalu menurut Usman, ia berpendapat bahwa peran adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 856.

oleh seseorang yang berkaitan dalam kondisi dan situasi tertentu, dan mengarah kepada kebaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang atau masyarakat¹¹

Jadi, pembahasan peran dalam penelitian ini adalah suatu tindakan, usaha atau upaya, tingkah laku, atau perilaku Ustaz Nasrullah yang diharapkan masyarakat desa Bawahan Pasar, sebagai perwujudan dari posisi atau kedudukan yang beliau pegang dalam masyarakat yaitu sebagai seorang tokoh agama, yang berkaitan dalam kondisi dan situasi tertentu dimana hal itu mengarah kepada tujuan dakwah atau bimbingan dan mengarah kepada suatu perubahan menuju kebaikan terutama dalam hal tingkah laku masyarakat berdasarkan dari sudut pandang bimbingan keagamaan yang beliau lakukan di setiap aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat.

2. Bimbingan Aktivitas Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan seperti memberikan nasehat, mengajarkan ajaran-ajaran Islam serta menuntun pelaksanaannya oleh seorang pembimbing seperti seorang dai kepada orang lain yang membutuhkannya (klien), untuk mengembangkan potensi baik sesuai fitrahnya sebagai manusia yaitu potensi akal pikirnya, kepribadiannya serta keimanannya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga manusia bisa mengatasi segala masalah dalam kehidupannya sesuai syariat Islam dan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta menjadikan syariat Islam sebagai pedoman hidupnya.¹² Sedangkan Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang

¹¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hlm. 30.

¹² M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001). Hlm. 137.

ada dalam kehidupan masyarakat serta dijalankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Jadi, pembahasan bimbingan aktivitas keagamaan disini adalah proses bantuan yang diberikan oleh Ustaz Nasrullah yang berupa pemberian nasehat mengenai nilai-nilai agama Islam serta menuntun pelaksanaannya kepada masyarakat di Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar di setiap kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dan berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya, mereka bekerja sama untuk mendapatkan kepentingan bersama yang telah mempunyai tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang dipatuhi dalam lingkungannya.¹⁴ Jadi, pembahasan masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang masih remaja, dewasa hingga lansia dengan hidup bersama dan berdampingan tempat tinggal di Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar serta yang mengikuti bimbingan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Ustaz Nasrullah di desa tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. “Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Majelis Taklim Babussalam di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu” oleh Nor Latifah Putri Mahasiswi

¹³ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Hlm. 56.

¹⁴ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* (Semarang: Alprin, 2020). Hlm. 1.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada Tahun 2022.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam hal membahas peran.

Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian Nor Latifah Putri lebih menekankan peranan dalam membina pada majelis taklim sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan peran dalam membimbing aktivitas keagamaan pada masyarakat.

2. “Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar” oleh Bariroh Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada tahun 2022.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam hal ini yaitu membahas bimbingan keagamaan meski dalam penelitian ini penulis menambahkan kata aktivitas ditengahnya menjadi bimbingan aktivitas keagamaan. Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian Bariroh yang diteliti mengenai aktivitas dakwah sedangkan pada penelitian ini penulis mengarah kepada peran serta perbedaan sasarannya, pada penelitian Bariroh mengacu pada remaja sedangkan penelitian ini mengacu pada masyarakat yang mencakup lebih luas dari remaja, dewasa sampai lansia.

3. “Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan” oleh Ahmad Said Mubarak Mahasiswa

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada Tahun 2016.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam hal “peran” serta mengacu pada bimbingan keagamaan meski pada penelitian ini penulis menambahkan kata aktivitas ditengahnya. Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian Ahmad Said Mubarak sasarannya adalah masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan sedangkan pada penelitian ini sasarannya adalah masyarakat Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah sehingga tercapai tujuan-tujuan yang penulis harapkan. Maka, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang merupakan deskripsi umum mengenai rancangan penelitian. Didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian teori, yang memuat teori-teori penunjang pembahasan masalah yang diangkat, seperti teori peran dai dan teori bimbingan aktivitas keagamaan.
- BAB III** Metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai peran Ustaz Nasrullah dalam membimbing aktivitas keagamaan masyarakat Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.
- BAB V Penutup, yang memuat simpulan keseluruhan dari hasil penelitian, pembahasan dan saran-sarannya.